

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI) DALAM
MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN HASIL
BELAJAR SISWA KELAS X SMK IRA
MEDAN TAHUN PEMBELAJARAN
2017/2018**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Akuntansi*

Oleh :

DESI TRIANA SITANGGANG
NPM : 1402070102



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK

Desi Triana Sitanggang, 1402070102, “Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Akuntansi Kelas X SMK IRA Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018”.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas X Ak tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan di SMK IRA Medan yang beralamatkan di Jl. Pertiwi No.111/53B kl. Bantan, kec. Medan Tembung. Jenis penelitian ini adalah PTK yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ak di SMK IRA Medan, yang berjumlah 30 orang. Objek penelitian ini adalah peningkatan keaktifan dan hasil belajar Akuntansi. Instrumen penelitian yang digunakan adalah tes dan observasi. Tes adalah alat atau prosedur yang digunakan dalam rangka pengukuran dan penilaian. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang diberikan kepada siswa yang berisi 10 soal (essay). Observasi yang dilakukan adalah observasi aktivitas siswa yang digunakan untuk mengumpulkan data siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil tes, pada siklus I rata-rata persentase hasil belajar Akuntansi siswa sebesar 46.67% (kriteria rendah). Pada siklus II rata-rata persentase hasil belajar Akuntansi siswa mengalami peningkatan menjadi 86.67% (kriteria tinggi). Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa akuntansi kelas X SMK IRA Medan tahun pelajaran 2017/2018.

Kata Kunci: Keaktifan, Hasil Belajar, *Team Assisted Individualization* (TAI)

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Selanjutnya sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalahnya kepada seluruh umat manusia dari zaman kegelapan sampai kepada zaman terang benderang. Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan. Skripsi ini berisikan hasil penelitian penulis yang berjudul. **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas X SMK IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan dengan baik walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritikan dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Selanjutnya penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah berperan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Untuk itu penulis ucapkan terima kasih kepada :

- Ayahanda **H.RAJMAN Sitanggang** yang telah menjadi pelindung imam, yang selalu kuat lahir batin menjaga saya serta memberikan limpahan kasih sayang yang tidak ternilai baik secara moril maupun material.
- Ibunda **KARDINA** yang telah melahirkan, membesarkan, dan memberikan kasih sayang yang tak terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Bapak **Dr. Agussani M.AP** Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Dr. Elfrianto, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Dra. Ijah Mulyani Sihotang, M.Si** Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Bapak **Faisal Rahman Dongoran, SPd, M.Si** Selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Ibu **Shita Tiara, SE, M.Si** Selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, membantu, memberikan arahan dan pandangan dalam penulisan sehingga skripsi ini dapat disusun dengan baik.
- Bapak/Ibu **Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan** yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama mengikuti perkuliahan dan seluruh Staf Biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.

- Bapak **Agus Mulia Harahap, ST** Selaku kepala sekolah SMK IRA Medan yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
- **Staf Pengajar Sekolah SMK IRA Medan** yang telah membantu dalam kelancaran riset.
- Ibu **Frierita Pane, SE, S.Pd** Selaku Guru Bidang Studi Akuntansi yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian ini, tidak lupa juga kepada siswa/i kelas X SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2017/2018 yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
- Kakak ku tercinta Rahma Sartika Sari Sitanggung dan Nur ApipahSitanggung serta adikku tercinta Radinal Pitrah Sitanggung yang turut memberikan doa serta dukungan sehingga terselesaikannya skripsi ini dengan baik.
- Keponakanku yang teramat lucu Putri Rahmadhani Chaniago, yang selalu memberikan kebahagiaan kepada penulis.
- Teman-teman Mahasiswa Pendidikan Akuntansi B Pagi Stambuk 2014 terima kasih atas segala bentuk bantuannya
- Teman-teman tersayang Muhammad Rizky Rinaldi, Tri Yudha Silalahi, Ade Irma Hardiyanti, Ummi Syafitri Lubis, Elis Anugrah yang telah membantu dan memberi dukungan dalam pembuatan skripsi ini.
- Terima kasih buat Setyawati Sitanggung, dan Eli Nopriyanti yang telah membantu dan memberi saya dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Yang teristimewa keluarga besar yang telah memberi dorongan, semangat, kasih sayang dan bantuan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.

Mengingat keterbatasan kemampuan dan waktu yang ada penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi isi maupun tata bahasanya. Oleh karena itu penulis mengharapkan kepada pembaca sudi kiranya memberikan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. *Amin Yaa Rabbal 'Alamin*

Medan, April 2018

Penulis,

DesiTrianaSitanggang

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR GRAFIK	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA/TEORI.....	8
A. Pembahasan Teori.....	8
1. Model Pembelajaran Kooperatif	8
2. Model <i>Kooperatif Team Assisted Individualization</i>	10
a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI).....	10
b. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif Team	

Assisted Individualization (TAI).....	12
c. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Team	
Assisted Individualization (TAI).....	13
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif	
Team Assisted Individualization (TAI).....	15
3. Keaktifan Belajar	16
a. Pengertian Keaktifan Belajar	16
b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar	17
c. Indikator Keaktifan Belajar	17
4. Hasil Belajar Akuntansi	19
a. Pengertian Belajar	19
b. Ciri-ciri Belajar	19
c. Pengertian Hasil Belajar	20
5. Jurnal Umum	22
a. Pengertian Jurnal Umum	22
b. Fungsi Jurnal	24
c. Manfaat Jurnal.....	24
d. Analisa Jurnal.....	25
B. Kerangka Konseptual.....	34
C. Hipotesis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	38
A. Tempat dan Waktu Penelitian	38
B. Subjek dan Objek Penelitian	39

C. Defenisi Operasional Variabel	39
D. Jenis dan Prosedur Penelitian	40
E. Instrumen Pnelitian	45
F. Teknik Analisis Data	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	51
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian.....	51
B. Analisi Data.....	53
C. Deskripsi Siklus I	55
D. Deskripsi Siklus II	61
E. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
A. Kesimpulan	71
B. Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL 1.1	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK IRA Medan 4
TABEL 2.1	Formulir Jurnal Umum 23
TABEL 2.2	Rumusan Debit dan Kredit 25
TABEL 3.1	Rincian Pelaksanaan Penelitian 38
TABEL 3.2	Jumlah Siswa Kelas X SMK IRA Medan..... 39
TABEL 3.3	Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I..... 43
TABEL 3.4	Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II..... 45
TABEL 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Siklus I 46
TABEL 3.6	Kisi-Kisi Instrumen Siklus II 46
TABEL 3.7	Lembar Observasi 47
TABEL 3.8	Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam % 49
TABEL 4.1	Hasil Belajar Siswa Pada Tes Awal 54
TABEL 4.2	Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X..... 55
TABEL 4.3	Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus I..... 57
TABEL 4.4	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I 59
TABEL 4.5	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I..... 59
TABEL 4.6	Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus II..... 62
TABEL 4.7	Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II 64
TABEL 4.8	Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II..... 64
TABEL 4.9	Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus 67

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
GAMBAR 2.1 Rumusan Debit dan Kredit	26
GAMBAR 2.2 Paradigma Penelitian	36
GAMBAR 3.1 Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas.....	41

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
GRAFIK 4.1 Grafik Observasi Siklus I.....	58
GRAFIK 4.2 Grafik Belajar Siklus I	60
GRAFIK 4.3 Grafik Observasi Siklus II.....	63
GRAFIK 4.4 Grafik Belajar Siklus II	65
GRAFIK 4.5 Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa	68

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Silabus
Lampiran 2	RPP Siklus I
Lampiran 3	RPP Siklus II
Lampiran 4	Soal Siklus I
Lampiran 5	Kunci Jawaban Siklus I
Lampiran 6	Soal Siklus II
Lampiran 7	Kunci Jawaban Siklus II
Lampiran 8	Tabel Hasil Belajar Tes Awal
Lampiran 9	Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus I
Lampiran 10	Tabel Hasil Belajar Post Test Siklus II
Lampiran 11	Observasi Pengamatan Siklus I
Lampiran 12	Observasi Pengamatan Siklus II
Lampiran 13	Dokumentasi Riset
K – 1	
K – 2	
K – 3	
Berita Acara Bimbingan Proposal	
Berita Acara Seminar Proposal	
Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	
Surat Keterangan Seminar	
Surat Pernyataan	
Surat Permohonan Izin Riset	

Surat Balasan Riset

Surat Bebas Pustaka

Berita Acara Bimbingan Skripsi

Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu tujuan nasional yang termaksud dalam pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dinilai sebagai upaya pokok untuk mewujudkan tujuan dalam pembukaan Undang-Undang Dasar tahun 1945 tersebut. Pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan merupakan salah satu cara untuk membenahi, meningkatkan mutu hidup seseorang. Dengan pendidikan seseorang dapat meningkatkan potensi yang ada pada dirinya. Namun pendidikan tidak hanya dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi semata melainkan juga sebagai akar dari pembangunan suatu negara. Peran lembaga pendidikan sangat penting guna menyokong dan membantu terbentuknya sumber daya yang potensial. Pendidikan melalui lembaga formal merupakan cara yang sangat tepat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Guru merupakan salah satu unsur dalam proses belajar mengajar yang di tuntut memiliki kemampuan dalam segala hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pengajaran di kelas.

Upaya peningkatan mutu pendidikan menjadi bagian terpadu dari upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia, baik aspek kemampuan, kepribadian, maupun tanggung jawab sebagai warga masyarakat. Hal ini menimbulkan dorongan bagi pemerintah untuk selalu berusaha memperbaiki dan menyempurnakan mutu pendidikan di setiap jenjang pendidikan. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tentu saja tidak terlepas dari proses belajar mengajar sebagai kegiatan utama disekolah.

Rendahnya mutu pendidikan dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Model pembelajaran yang kurang bervariasi akan dapat menyebabkan aktivitas siswa cenderung pasif yang akibatnya pembelajaran kurang efektif. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti dengan guru akuntansi SMK IRA Medan pada tanggal 27 November 2017 dalam pelaksanaan pembelajaran masih terfokus pada guru sebagai sentral yang memberikan pengajaran secara umum dan bersifat satu arah tanpa memperhatikan perbedaan kemampuan siswa. Guru menjadi satu-satunya sumber belajar dikelas, sedangkan siswa hanya mendengarkan tanpa menanggapi penjelasan yang disampaikan oleh guru. Siswa juga tidak mau bertanya terkait materi yang belum dipahaminya. Hal ini mengakibatkan siswa yang kurang berkemampuan lebih efektif dalam menerima materi pelajaran sehingga siswa tersebut aktif memberikan kontribusi ide dan pemikiran dalam proses pembelajaran. Berbeda dengan siswa yang berkemampuan rendah, siswa tersebut kurang mampu memberikan kontribusi ide dan pemikiran, sehingga tanpa disadari siswa tidak menguasai materi pelajaran yang diajarkan. Hal ini memperlihatkan keaktifan siswa masih rendah. Akibatnya

banyak siswa yang kurang berminat dalam mengikuti pelajaran akuntansi sehingga berpengaruh terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa tersebut.

Untuk itu perlu diusahakan perbaikan pembelajaran siswa dengan lebih memfokuskan pada pembelajaran yang mengaktifkan siswa. Salah satu upaya untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan metode mengajar yang tepat. Salah satu bentuk pembelajaran inovatif adalah pembelajaran kooperatif atau disebut gotong royong.

Pembelajaran kooperatif merujuk pada berbagai macam metode pengajaran di mana para siswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk saling membantu satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran. Dalam kelas kooperatif, para siswa diharapkan dapat saling membantu, saling mendiskusikan dan berargumentasi untuk mengasah pengetahuan yang mereka kuasai saat itu dan menutup kesenjangan dalam pemahaman masing-masing.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari berbagai macam, salah satunya tipe *Team Assisted Individualization*(TAI). Model pembelajaran tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dikembangkan oleh slavin. Tipe ini mengkombinasikan keunggulan pembelajaran kooperatif dan pembelajaran individual yang dirancang untuk mengatasi kesulitan belajar siswa secara individual.

Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatifnya, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Siswa diajari menjadi pendengar yang baik, dapat

memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya.

Berdasarkan observasi adapun data yang diperoleh peneliti bahwa banyak siswa yang tidak memperoleh hasil belajar yang melebihi KKM yang telah ditetapkan, dimana KKM untuk pelajaran akuntansi yang berlaku di SMK IRA Medan adalah 75. Hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian pada semester ganjil pada tahun pelajaran 2017/2018 dimana hanya 23,33% yang mampu mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu nilai ≥ 75 sebanyak 7 orang dan 76,67% yang tidak mampu mencapai KKM yaitu < 75 sebanyak 23 orang.

Tabel 1.1
Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMK IRA Medan

No	Siswa	Nilai	Persentasi	Keterangan
1	≥ 75	7 orang	23,33%	Tuntas
2	< 75	23 orang	76,67%	Tidak tuntas
3	Jumlah siswa	30 orang	100%	-

Sumber : Daftar Nilai Siswa Kelas X SMK IRA MEDAN T.P 2017/2018

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas X SMK IRA Medan Tahun Pelajaran 2017/2018”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang dilakukan disekolah masih kurang menarik dan menumbuhkan kebosanan
2. Sebagian besar siswa malu bertanya terhadap materi yang belum dimengerti
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran
4. Kurangnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran
5. Rendahnya hasil belajar siswa

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat disimpulkan batasan masalahnya sebagai berikut :

1. Model pembelajaran yang diteliti untuk meningkatkan keaktifan pada siswa adalah model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada materi pokokjurnal umum.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar siswa kelas X Akuntansi di SMK IRA Medandengan materi pokok jurnal umum.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMK IRA Medan T.A 2017/2018 ?
2. Apakah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa SMK IRA MedanT.A 2017/2018 ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa dikelas X SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2017/2018
2. Untuk mengetahui apakah ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa setelah guru menerapkan model kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2017/2018

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan akan memberikan manfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan kepada peneliti bahwa dengan model pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Untuk menambah dan memperluas pengetahuan serta wawasan peneliti tentang model pembelajaran.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru-guru tentang model pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Akuntansi khususnya.
4. Sebagai bahan masukan dan referensi ilmiah bagi mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian sejenisnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA/TEORI

A. Pembahasan Teori

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Menurut Sanjaya (2013:309) Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran dengan menggunakan sistem pengelompokkan/ tim kecil, yaitu antara 4-5 orang yang mempunyai latar belakang kemampuan akademis, jenis kelamin, ras atau suku yang berbeda (*heterogen*).

Model pembelajaran Cooperatif Learning ini belum banyak diterapkan dalam pendidikan walaupun orang Indonesia sangat membanggakan sifat gotong royong dalam kehidupan bermasyarakat. Kebanyakan pengajar enggan menerapkan sistem kerja sama didalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan dikelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam grup. Selain itu, banyak orang yang mempunyai kesan negatif mengenai kegiatan kerja sama atau belajar dalam kelompok. Banyak siswa juga tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam grup mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu grup dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat

mengembangkan hubungan antarkelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Alasan lain adalah tumbuhnya kesadaran bahwa para siswa perlu belajar untuk berfikir, menyelesaikan masalah, dan mengintegrasikan serta mengaplikasikan kemampuan dan pengetahuan mereka, dan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan sarana yang sangat baik untuk mencapai hal-hal semacam itu.

Menurut Huda Miftahul (2013:112) mengatakan sebagai guru wajib memahami sintak model pembelajaran kooperatif.

Tahap 1: Persiapan kelompok

- Guru memilih metode, teknik, dan struktur pembelajaran kooperatif
- Guru menata ruang kelas untuk pembelajaran kelompok
- Guru merangking siswa untuk pembentukan kelompok
- Guru menentukan jumlah kelompok
- Guru membentuk kelompok-kelompok

Tahap 2: pelaksanaan Pembelajaran

- Siswa merancang team building dengan identitas kelompok
- Siswa dihadapkan pada persoalan
- Siswa mengeksplorasi persoalan
- Siswa merumuskan tugas dan menyelesaikan persoalan
- Siswa bekerja mandiri, lalu belajar kelompok

Tahap 3: Penilaian Kelompok

- Guru menilai dan menskor hasil kelompok
- Guru memberi penghargaan pada kelompok
- Guru dan siswa mengevaluasi perilaku anggota kelompok

a. Sistem Sosial

Sistem sosial dalam model kooperatif begitu menjunjung tinggi nilai-nilai demokratis yang didasarkan pada kesepakatan kolektif antara anggota dalam setiap kelompok. Aktivitas kelompok disajikan melalui struktur eksternal minimalis yang dimediasi oleh seorang guru. Siswa maupun guru memiliki status yang sama maupun peran yang berbeda dalam mengefektifkan pembelajaran kooperatif ini. Siswa berperan sebagai pelaksana diskusi, sementara guru bertugas sebagai fasilitator dalam mendesain lingkungan kooperatif yang kondusif.

b. Peran/ tugas guru

Dalam model ini, guru terkadang berperan sebagai konselor, konsultan, dan terkadang pula sebagai pemberi kritik yang ramah. Dia

harus membimbing dan merefleksikan pengalaman kelompok dalam beberapa tingkatan berikut ini :

1. Pemecahan masalah atau level tugas
2. Level manajemen kelompok
3. Level pribadi

c. Sistem dukungan

Sistem dukungan dalam pembelajaran kooperatif haruslah efektif dan responsif terhadap semua kebutuhan siswa. Sekolah harus dilengkapi dengan sebuah ruangan perpustakaan yang menyediakan informasi dari berbagai macam media, sekolah juga harus menyediakan akses terhadap referensi-referensi luar. Siswa haruslah didorong untuk melacak dan menghubungi orang-orang yang bisa dijadikan referensi diluar sekolah.

d. Pengaruh

model ini sangatlah menarik dan bermanfaat, serta komprehensif, ia memadukan antara tujuan penelitian akademik, integrasi sosial, pembelajaran, proses kolektif. Model ini bisa diterapkan untuk semua subjek pelajaran, pada siswa dalam semua tingkat umur, jika guru memang berkeinginan untuk menekankan proses formulasi dan pemecahan masalah dalam beberapa aspek ilmu pengetahuan dibanding memasukkan informasi yang belum terstruktur dan belum ditetapkan.

2. Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)

a. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI ini dikembangkan oleh Robert E. Slavin dalam karyanya *Cooperative Learning: Theory, Research and Practice*. Slavin (2005:187) memberikan penjelasan bahwa dasar pemikiran di balik individualisasi pembelajaran adalah bahwa para siswa memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang sangat beragam. Ketika guru menyampaikan sebuah pelajaran kepada bermacam-macam kelompok, besar kemungkinan ada sebagian siswa yang tidak memiliki syarat kemampuan untuk mempelajari pelajaran tersebut, dan akan gagal memperoleh manfaat dari metode tersebut. Siswa lainnya mungkin malah sudah tahu materi itu, atau bisa

mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu mengajar yang dihabiskan bagi mereka hanya membuang waktu.

Menurut Slavin dalam buku Huda Miftahul (2014:200) TAI adalah sebuah program pedagogik yang berusaha mengadaptasikan pembelajaran dengan perbedaan individual siswa secara akademik. Tujuan TAI adalah untuk meminimalisasi pengajaran individual yang terbukti kurang efektif, selain juga ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, serta motivasi siswa dengan belajar kelompok.

Dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization (TAI), siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya. Keheterogenan kelompok mencakup jenis kelamin, ras, agama, tingkat kemampuan (tinggi, sedang, rendah), dan sebagainya. Dengan pembelajaran kelompok, diharapkan para siswa dapat meningkatkan pikiran kritisnya, kreatif, dan menumbuhkan rasa sosial yang tinggi. Sebelum dibentuk kelompok, siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam satu kelompok. Siswa diajar menjadi pendengar yang baik, dapat memberikan penjelasan kepada teman sekompok, berdiskusi, mendorong teman lain untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman lain, dan sebagainya serta diikuti dengan pemberian bantuan individu bagi peserta didik yang memerlukannya.

Anggota kelompok memiliki tugas yang setara. Karena pada pembelajaran kooperatif keberhasilan kelompok sangat diperhatikan, maka siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu temannya yang lemah dalam kelompoknya.

Dengan demikian, siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya, sedangkan siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami permasalahan yang diselesaikan dalam kelompok tertentu.

Menurut Isjoni dalam Wardani (2016:62) menyatakan :
pembelajaran TAI yang memiliki beberapa ciri yaitu setiap anggota memiliki peran, terjadi hubungan interaksi langsung di antara siswa, setiap anggota kelompok bertanggung jawab atas belajarnya dan juga teman-teman sekelompoknya, guru membantu mengembangkan keterampilan-keterampilan interpersonal kelompok, guru hanya berinteraksi dengan kelompok saat diperlukan dan kemampuan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok kecil yang heterogen.

b. Manfaat Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)

Ada beberapa manfaat TAI yang memungkinkannya memenuhi kriteria pembelajaran efektif. Diantaranya adalah :

1. Meminimalisasi keterlibatan guru dalam pemeriksaan dan pengelolaan rutin
2. Melibatkan guru untuk mengajar kelompok-kelompok kecil yang heterogen
3. Memudahkan siswa untuk melaksanakannya karena teknik operasional yang cukup sederhana
4. Memotivasi siswa untuk mempelajari materi-materi yang diberikan dengan cepat dan akurat, tanpa jalan pintas
5. Memungkinkan siswa untuk bekerja dengan siswa-siswa lain yang berbeda sehingga tercipta sikap positif diantara mereka.

Menurut Amin Suyitno dalam buku Darmadi (2017:327) menyatakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* termasuk pembelajaran kooperatif yang diikuti pemberian bantuan secara individu bagi

siswa yang memerlukannya. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization*

(TAI) memiliki delapan komponen yaitu:

- (1) **Placement Test.** Pada langkah ini guru memberikan tes awal (pre-test) kepada siswa. Cara ini bisa digantikan dengan mencermati rata-rata harian atau nilai pada bab sebelumnya yang diperoleh siswa sehingga guru dapat mengetahui kekurangan siswa pada bidang tertentu
- (2) **Teams.** Langkah ini cukup penting dalam penerapan model pembelajaran kooperatif TAI. Pada tahap ini guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 4-5 siswa
- (3) **Student Creative.** Pada langkah ketiga, guru perlu menekankan dan menciptakan persepsi bahwa keberhasilan setiap siswa (individu) ditentukan oleh keberhasilan kelompoknya
- (4) **Team Study.** Yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individu kepada peserta didik yang membutuhkan
- (5) **Team Score and Team Recognition.** Selanjutnya, guru memberikan skor pada hasil kerja kelompok dan memberikan “gelar” penghargaan terhadap kelompok yang berhasil secara cemerlang dan kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas.
- (6) **Teaching Group.** Guru memberikan materi secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok
- (7) **Fact Test.** Guru memberikan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa, misalnya dengan memberikan kuis dan sebagainya
- (8) **Whole-Class Units.** Langkah terakhir, guru menyajikan kembali materi di akhir bab dengan strategi pemecahan masalah untuk seluruh siswa di kelasnya

c. langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI)

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah sebagai berikut:

1. Guru menentukan suatu pokok bahasan yang akan disajikan kepada siswa dengan mengadopsi model pembelajaran TAI
2. Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI , sebagai suatu variasi model pembelajaran. Guru

menjelaskan kepada siswa tentang pola kerja sama antar siswa dalam suatu kelompok

3. Guru menyiapkan materi bahan ajar yang harus dikerjakan kelompok, bila terpaksa guru dapat memanfaatkan LKS yang dimiliki oleh siswa
4. Guru memberikan pre-tes tentang materi yang akan diajarkan. Pre-tes ini bisa diganti dengan hasil ulangan harian siswa
5. Guru menjelaskan materi baru secara singkat
6. Guru membentuk kelompok kecil dengan anggota 4-5 siswa pada tiap kelompok. Kelompok dibuat heterogen tingkat kepandaiannya dengan memperhatikan keharmonisan kerja kelompok
7. Guru menugasi kelompok dengan bahan yang sudah disiapkan
8. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individu
9. Diakhir pembelajaran guru menghitung nilai dari masing-masing kelompok. Nilai ini berdasarkan pada jumlah rata-rata dari anggota masing-masing kelompok dan ketelitian dari tes keseluruhan.
10. Guru memberikan tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
11. Menjelang akhir waktu, guru menyajikan materi dengan menekankan strategi pemecahan masalah.

d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Team*

Assisted Individualization (TAI)

Dalam model pembelajaran terdapat kelebihan dan kekurangannya.

Menurut Shoimin dalam Wardani (2016:64) Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Team Assisted Individualization (TAI)* sebagai berikut:

- a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*
 - a) Siswa yang lemah dapat terbantu dalam menyelesaikan masalahnya
 - b) Siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya
 - c) Adanya tanggung jawab kelompok dalam menyelesaikan permasalahannya
 - d) Siswa diajarkan bagaimana bekerja sama dalam suatu kelompok
 - e) Mengurangi kecemasan (reduction of anxiety)
 - f) Menghilangkan perasaan “terisolasi” dan panik
 - g) Menggantikan bentuk persaingan (competition) dengan saling kerja sama (cooperation)
 - h) Melibatkan siswa untuk aktif dalam proses belajar
 - i) Mereka dapat berdiskusi (discuss), berdebat (debate), atau menyampaikan gagasan, konsep, dan keahlian sampai benar-benar memahaminya
 - j) Mereka memiliki rasa peduli (care), rasa tanggung jawab (take responsibility) terhadap teman lain dalam proses belajarnya
 - k) Mereka dapat belajar menghargai (learn to appreciate), perbedaan etnik (ethnicity), perbedaan tingkat kemampuan (performance level), dan cacat fisik (disability)
- b. Kekurangan Model Pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization (TAI)*
 - a) Tidak ada persaingan antar kelompok
 - b) Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai
 - c) Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang
 - d) Memerlukan periode lama
 - e) Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa
 - f) Bila kerja sama tidak dapat dilaksanakan dengan baik, yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja
 - g) Siswa yang pintar akan merasa keberatan karena nilai yang diperoleh ditentukan oleh prestasi atau pencapaian kelompok

3. Keaktifan Belajar

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Proses pembelajaran pada hakekatnya untuk mengembangkan aktivitas dan kreatifitas siswa melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Keaktifan belajar siswa merupakan unsur dasar yang penting bagi keberhasilan proses pembelajaran.

Menurut Warsono (2012:12) pembelajaran aktif secara sederhana didefinisikan sebagai metode pengajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran aktif mengkondisikan agar siswa selalu melakukan pengalaman belajar yang bermakna dan senantiasa berfikir tentang apa yang dapat dilakukannya selama pembelajaran.

Menurut Rusman (2012:324) mengatakan :

pembelajaran aktif merupakan pendekatan pembelajaran yang lebih banyak melibatkan aktivitas siswa dalam mengakses berbagai informasi dan pengetahuan untuk dibahas dan dikaji dalam proses pembelajaran dikelas, sehingga mereka mendapatkan berbagai pengalaman yang dapat meningkatkan pemahaman dan kompetensinya. Lebih dari itu, pembelajaran aktif memungkinkan siswa mengembangkan kemampuan berfikir tingkat tinggi, seperti menganalisis dan mensintesis, serta melakukan penilaian terhadap berbagai peristiwa belajar dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Belajar aktif itu sangat diperlukan oleh peserta didik untuk mendapatkan hasil belajar yang maksimum. Ketika peserta didik pasif, atau hanya menerima dari pengajaran, ada kecenderungan untuk cepat melupakan apa yang telah diberikan. Oleh sebab itu diperlukan perangkat tertentu untuk dapat mengikat informasi yang baru saja diterima. Belajar aktif adalah salah satu cara untuk mengikat informasi yang baru kemudian menyimpannya dalam otak.

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran dapat dirangsang dan mengembangkan bakat yang dimilikinya, siswa juga dapat berlatih untuk berfikir kritis dan serta dapat memecahkan permasalahan-permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Terdapat faktor-faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya keaktifan siswa dalam proses pembelajaran , antara lain:

1. Memberikan dorongan atau menarik perhatian siswa, sehingga mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Menjelaskan tujuan intruksional (kemampuan dasar kepada siswa).
3. Mengingatkan kompetensi belajar kepada siswa.
4. Memberikan stimulus (masalah, topik dan konsep yang akan dipelajari).
5. Memberikan petunjuk kepada siswa cara mempelajarinya.
6. Memunculkan aktivitas, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran.
7. Memberikan umpan balik (*feed back*)
8. Melakukan tagihan-tagihan kepada siswa berupa tes, sehingga kemampuan siswa selalu terpantau dan terukur.
9. Menyimpulkan setiap materi yang disampaikan diakhir pembelajaran.

c. Indikator keaktifan belajar siswa

Aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa disekolah sangat berguna. Aktivitas siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti yang lazim terdapat disekolah- sekolah tradisional.

Indikator keaktifan belajar siswa dapat dilihat dari:

1. Kegiatan visual (*visual activities*), yaitu membaca, memperhatikan gambar, mengamati demonstrasi atau mengamati pekerjaan orang lain.
2. Kegiatan lisan (*oral activities*), yaitu kemampuan menyatakan, merumuskan, diskusi, bertanya atau interupsi.
3. Kegiatan mendengarkan (*listening activities*), yaitu mendengarkan penyajian bahan, disikusi atau mendengarkan percakapan.
4. Kegiatan menulis (*writing activities*), yaitu menulis cerita, mengerjakan soal, menyusun laporan, atau mengisi angket.
5. Kegiatan menggambar (*drawing activities*), yaitu melukis, membuat grafik, pola, atau gambar
6. Kegiatan emosional (*emotional activities*), yaitu menaruh minat, memiliki kesenangan atau berani.
7. Kegiatan motorik (*motor activities*), yaitu melakukan percobaan, memilih alat-alat atau membuat model.
8. Kegiatan mental, yaitu mengingat, memecahkan masalah, menganalisis, melihat hubungan-hubungan atau membuat keputusan. (dalam [Http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/](http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/))

4. Hasil Belajar Akuntansi

a. Pengertian Belajar

Menurut Sardiman AM, dalam Istarani (2015:1) “Belajar adalah usaha merubahan tingkah laku, dan dapat diartikan secara sederhana, yakni sebuah proses yang dengannya organisme memperoleh bentuk-bentuk perubahan perilaku yang cenderung terus mempengaruhi model perilaku umum menuju pada sebuah peningkatan.

Dimana belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam bentuk tampilan-tampilan baru atau pola-pola perilaku. Perubahan ini ditunjukkan sebagai sebuah keterampilan, kebiasaan, sikap, pemahaman, atau sebagai pengetahuan ataupun penghargaan. Pada setiap tingkatan, orang itu tidak sama lagi dengan dia sebelum belajar

Menurut Sanjaya (2013:235) mengatakan bahwa belajar bukanlah sekedar mengumpulkan pengetahuan. Belajar adalah proses mental yang terjadi dalam diri seseorang, sehingga menyebabkan munculnya perubahan perilaku.

Proses belajar pada hakikatnya merupakan kegiatan mental yang tidak dapat dilihat. Artinya, proses perubahan yang terjadi dalam diri seseorang yang belajar tidak dapat kita saksikan. Kita hanya mungkin dapat menyaksikan dari adanya gejala-gejala perubahan perilaku yang tampak.

b. Ciri-ciri Belajar

Menurut Endang Komara dalam buku Istarani (2015:1) mengatakan ciri khas belajar adalah perubahan, yaitu belajar menghasilkan perubahan perilaku dalam diri peserta didik. Belajar menghasilkan perubahan perilaku yang secara

relative tetap dalam berfikir, merasa, dan melakukan pada diri peserta didik. Perubahan tersebut terjadi sebagai hasil latihan, pengalaman, dan pengembangan yang hasilnya tidak dapat diamati secara langsung.

Jadi ciri belajar adalah perubahan itu sendiri, baik dalam berfikir maupun dalam bertindak atau berbuat seseorang tentunya pada arah yang positif.

Berdasarkan ciri-ciri yang disebutkan diatas, maka proses belajar bukanlah kegiatan memindahkan pengetahuan dari guru ke siswa tetapi suatu kegiatan yang memungkinkan siswa merekonstruksi sendiri pengetahuannya dan menggunakan pengetahuan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu guru sangat dibutuhkan untuk membantu belajar siswa sebagai perwujudan perannya sebagai mediator dan fasilitator.

c. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah suatu pernyataan yang spesifik yang dinyatakan dalam perilaku dan penampilan yang diwujudkan dalam bentuk tulisan untuk menggambarkan hasil belajar yang diharapkan. Oleh karena itu, hasil belajar adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Menurut Wina Sanjaya dalam Istarani (2007:17) mengatakan :

kegiatan pembelajaran yang dibangun oleh guru dan siswa adalah kegiatan yang berhasil. Sebagai kegiatan yang berhasil, maka segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa hendaknya diarahkan untuk mencapai hasil yang telah ditentukan. Dengan demikian dalam setting pembelajaran, hasil merupakan peningkat segala aktivitas guru dan siswa. Oleh sebab itu, merumuskan hasil merupakan langkah pertama yang harus dilakukan dalam merancang sebuah program pembelajaran.

Dengan demikian “hasil belajar dapat membantu dalam mendesain sistem pembelajaran. Artinya dengan hasil yang jelas dapat membantu guru dalam menentukan materi pelajaran, metode, atau strategi pembelajaran, alat, media, sumber belajar, serta dalam menentukan alat evaluasi untuk melihat keberhasilan belajar siswa” (Wina Sanjaya dalam Istarani, 2015:17).

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain meliputi faktor internal dan faktor eksternal:

1) Faktor Internal

- a) Faktor fisiologis, contohnya kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi siswa dalam menerima materi belajar.
- b) Faktor psikologis, setiap individu dalam hal ini siswa pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar siswa.

2) Faktor Eksternal

- a) Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari diruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat berbeda pada pembelajaran

pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- b) Faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru.

5. Jurnal umum

a. Pengertian jurnal umum

jurnal umum merupakan media atau formulir untuk mencatat segala transaksi yang terjadi secara kronologis disertai dengan pendebitan dan pengkreditan perkiraan berdasarkan jumlah tertentu.

Jurnal disebut juga catatan harian atau buku harian. Proses pencatatan transaksi kedalam jurnal disebut penjurnalan (*journalizing*). Pencatatan sederhana transaksi-transaksi secara kronologis yang dinyatakan dalam satuan debit dan kredit terhadap perkiraan tertentu disebut jurnal umum (*General Journal*). Biasanya penggunaan jurnal umum oleh perusahaan-perusahaan kecil yang mempunyai transaksi sejenis masih belum banyak dan kompleks.

Prosedur yang diterapkan dalam jurnal umum adalah sebagai berikut:

- a) Setiap halaman jurnal diberi nomor urut untuk referensi
- b) Tahun dicantumkan sekali saja pada baris paling atas dari kolom tanggal disetiap halaman jurnal

- c) Bulan dicantumkan sekali saja pada baris pertama sesudah tahun dalam kolom tanggal disetiap halaman
- d) Tanggal dicantumkan sekali saja pada kolom tanggal untuk setiap hari tanpa memandang jumlah transaksi yang ada pada hari itu
- e) Nama perkiraan yang di debit dicantumkan pada tepi yang paling kiri dalam kolom keterangan dan nilai uangnya dicatat dalam kolom debit
- f) Nama perkiraan yang dikredit dicantumkan dibawah agak ke kanan dari perkiraan yang di debit. Nilai uangnya dicatat dalam kolom kredit
- g) Kolom referensi digunakan untuk mencatat nomor kode perkiraan yang bersangkutan di buku besar. Kolom ini diisi pada saat pemindahbukuan dilakukan

Bentuk jurnal yang sering dibuat, seperti digambarkan di bawah ini .

Tabel 2.1
Formulir Jurnal Umum

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit

b. Fungsi Jurnal

Fungsi jurnal antara lain :

1. Fungsi mencatat

Jurnal mencatat segala transaksi yang terjadi pada perusahaan.

2. Fungsi histories

Karena jurnal adalah pencatatan transaksi secara kronologis, tentu pencatatannya berurutan sesuai dengan terjadinya transaksi.

3. Fungsi analisa

Dalam prosedur pencatatannya terdapat sisi debit dan sisi kredit yang harus seimbang, hingga memungkinkan kita menganalisa transaksi dan menempatkannya di sisi debit dan atau di sisi kredit.

4. Fungsi instruksi

Jurnal mengharuskan pencatatan transaksi di sisi debit dan atau di sisi kredit dalam buku besar sesuai dengan jumlah transaksi.

5. Fungsi informasi

Jurnal memperlihatkan segala kegiatan yang terjadi pada perusahaan setiap waktu.

c. Manfaat Jurnal

Beberapa manfaat dari jurnal adalah :

1. untuk menghindari adanya kekeliruan
2. untuk memudahkan adanya pengawasan karena adanya urutan waktu pada transaksi pada masa lampau dengan mudah dan dapat ditelusur.

d. Analisa Jurnal

Untuk analisa jurnal tidak jauh berbeda dengan analisa pada persamaan dasar akuntansi yang telah kita pelajari. Masih ingat bahwa Aktiva bertambah atau muncul dicatat di sisi kiri atau debit dan sebaliknya Utang atau Modal bertambah atau muncul dicatat di sisi kanan atau kredit.

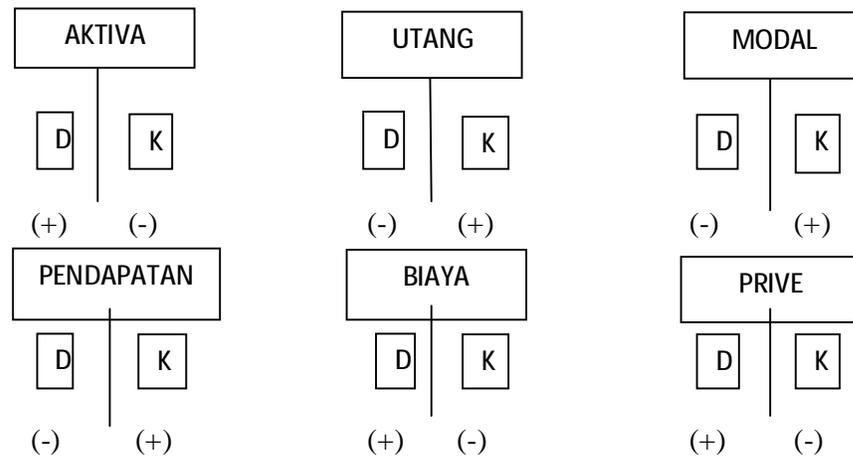
Dalam jurnal terdapat kolom debit dan kolom kredit. Kolom debit dan kolom kredit tersebut juga perlakuannya sama dengan analisa dalam persamaan dasar akuntansi. Jika terjadi transaksi terhadap aktiva dan menambah aktiva maka perlu dicatat di sisi kiri (debit), sebaliknya jika terjadi transaksi terhadap aktiva dan mengurangi nilai aktiva maka perlu dicatat di sisi kanan (kredit).

Demikian juga segala transaksi yang berkaitan dengan perkiraan Utang dan Modal, jika menambah perkiraan tersebut kita catat di sisi kanan (kredit) dan jika sebaliknya kita catat di sisi kiri (debit). Secara ringkas akan kita lihat seperti dibawah ini.

Tabel 2.2
Rumusan Debit dan Kredit

Jenis Perkiraan	Bertambah dicatat	Berkurang Dicatat
Aktiva (Assets)	Debit	Kredit
Utang (Liabilities)	Kredit	Debit
Modal (Capital)	Kredit	Debit
Pendapatan (Revenue)	Kredit	Debit
Biaya (Expenses)	Debit	Kredit
Prive (Drawing)	Debit	Kredit

Kita bisa juga membuat rumusan paling gampang untuk menempatkan debit atau kredit berbagai transaksi kedalam jurnal dengan melihat gambar dibawah ini.



Gambar 2.1

Rumusan Debit dan Kredit

Dalam gambar diatas kita bisa membaca bahwa :

1. Jika terjadi transaksi terhadap perkiraan-perkiraan dalam aktiva dan pengaruhnya menambah aktiva, maka jurnal kita perlu mencatat di sisi debit dan sebaliknya jika transaksi tersebut pengaruhnya mengurangi aktiva maka dicatat di sisi kredit.
2. Transaksi yang berkaitan dengan perkiraan utang bertambah, maka kita bisa mencatatnya di sisi kredit. Sebaliknya jika utang berkurang dalam jurnal kita mencatat di sisi debit.
3. Berkaitan dengan transaksi terhadap modal dan karenanya bertambah, maka jurnalnya dicatat di sisi kredit sama seperti perkiraan utang. Begitu juga jika modal berkurang dalam jurnal kita catat di sisi debit.

4. Pengaruh transaksi dalam perkiraan pendapatan, jika transaksinya menambah pendapatan jurnalnya dicatat di sisi kredit dan sebaliknya pendapatan berkurang dicatat di sisi debit.
5. Biaya-biaya bertambah atau terjadi perlu dicatat di sisi debit dan jika biaya-biaya tersebut berkurang kita catat di sisi kredit
6. Untuk perkiraan prive kita bisa membacanya sama seperti biaya dan aktiva yaitu jika bertambah dicatat di sisi debit dan berkurang dicatat di sisi kredit.

Untuk analisi lebih jelas dapat dilihat dari contoh soal transaksi berikut ini :

Transaksi 1 :

Tanggal 1 Januari di setorkan uang sebesar Rp. 25.000.000,- untuk modal awal pendirian usaha jasa laundry, dengan nama **“Putry Cantik Dry & Clean”**

Analisa : Transaksi ini menyebabkan aktiva berupa kas perusahaan bertambah dan modal perusahaan timbul. Kita perlu mencatat dalam juranl kas di debit dan modal di kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	1	Kas		25.000	
Januari		Modal Nn. Putri			25.000

Transaksi 2 :

Tanggal 2 Januari membeli mesin cuci tambahan sebanyak 2 unit dengan harga Rp. 5.000.000,- secara kredit dari toko Elva.

Analisa : Diterimanya mesin cuci ini mengakibatkan adanya perkiraan peralatan dan pula mengakibatkan utang timbul karna pembelian secara kredit. Maka perlu dicatat di sisi debit perkiraan peralatan dan di sisi kredit Utang Usaha.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	2	Peralatan Laundry		5.000	
Januari		Utang Usaha			5.000

Transaksi 3 :

Tanggal 3 Januari membeli kendaraan seharga Rp. 15.000.000,- dibayar tunai sebesar Rp.10.000.000,- sisanya secara cicilan dari Dealer Raja Motor.

Analisa: Pembelian kendaraan mengakibatkan bertambahnya perkiraan kendaraan dan dicatat di sisi debit. Pembayaran terhadap pembelian tersebut juga mengakibatkan kas berkurang dan harus dicatat di sisi kredit. Oleh karena terdapat jugacicilan maka terdapat perkiraan utang usaha bertambah dan juga harus dicatat dalam jurnal umum di sisi kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	3	Kendaraan		15.000	
Januari		Kas			10.000
		Utang Usaha			5.000

Transaksi 4 :

Tanggal 4 Januari membayar dengan kas, sewa toko untuk bulan Januari sebesar Rp.3.000.000,- pada tuan Hasan.

Analisa : pembayaran mengakibatkan berkurangnya kas, maka perkiraan kas dicatat di kredit. Sedangkan dari pembayaran sewa ini timbul sewa dibayar dimuka dan harus dicatat di sisi debit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	4	Sewa dibayar dimuka		3.000	
Januari		Kas			3.000

Transaksi 5 :

Tanggal 5 Januari membayar premi asuransi untuk asuransi umum sebesar Rp.850.000,-

Analisis : Pembayaran premi harus dicatat dalam jurnal di sisi debit serta pengeluaran kas juga dicatat di sisi kredit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	4	Premi asuransi		850	
Januari		Kas			850

Transaksi 6 :

Tanggal 6 Januari menerima pendapatan jasa laundry untuk enam hari berlalu sebesar Rp. 1.500.000,-

Analisa : Pendapatan bertambah dicatat di kredit dan penerimaan kas mengakibatkan kas bertambah dan harus mencatat perkiraan kas di debit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	6	Kas		1.500	
Januari		Pendapatan Jasa			1.500

Transaksi 7 :

Tanggal 10 Januari diserahkan hasil pencucian 30 lembar karpet ke PT. Ratu Bunga tetapi pembayarannya belum diterima sebesar Rp. 2.250.000,-

Analisa : Jasa yang telah diberikan merupakan penghasilan/pendapatan perusahaan tetapi belum dibayar akan mengakibatkan adanya tagihan/piutang usaha. Piutang usaha timbul dicatat di debit pendapatan bertambah di catat dikredit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	10	Piutang usaha		2.250	
Januari		Pendapatan Jasa			2.250

Transaksi 8 :

Tanggal 13 Januari membayar utang kepada toko Elva atas transaksi tanggal 3 Januari lalu sebesar Rp. 3.500.000,-

Analisa : Pembayaran mengakibatkan kas berkurang, maka kas dicatat di sisi kredit. Pembayaran utang mengakibatkan utang berkurang dan mencatat perkiraan utang di sisi debit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	13	Utang usaha		3.500	
Januari		Kas			3.500

Transaksi 9 :

Tanggal 18 Januari membeli perlengkapan laundry dari toko Raja senilai

Rp. 1.750.000,- dibayar nanti.

Analisa : Perlengkapan laundry bertambah dicatat di sisi debit sedangkan utang juga bertambah dan dicatat di sisi kredit.

Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	18	Perlengkapan laundry		1.750	
Januari		Utang usaha			1.750

Transaksi 10 :

Tanggal 20 Januari diterima kas dari PT. Ratu sebesar Rp. 1.250.000,- atas transaksi tanggal 10 hari.

Analisa : Kas bertambah dicatat di debit dan tagihan/piutang usaha berkurang dicatat di kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	20	Kas		1.250	
Januari		Piutang usaha			1.250

Transaksi 11 :

Tanggal 27 Januari membayar gaji karyawan sebesar Rp.4.500.000,- untuk tiga orang karyawan.

Analisa : Transaksi ini menimbulkan biaya gaji dan dicatat di sisi debit sedangkan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	27	Biaya gaji		4.500	
Januari		Kas			4.500

Transaksi 12 :

Tanggal 29 Januari menerima kas atas jasa laundry sebesar Rp.10.750.000,-

Analisa : Kas bertambah dicatat di sisi debit dan pendapatan bertambah dicatat di sisi kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	27	Kas		10.750	
Januari		Pendapatan jasa			10.750

Transaksi 13 :

Tanggal 30 Januari membayar listrik & air sebesar Rp.1.500.000,-

Analisa : Biaya listrik dan air timbul dicatat di sisi debit sedangkan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	30	Biaya listrik & air		1.500	
Januari		Kas			1.500

Transaksi 14 :

Tanggal 31 Januari mengambil uang kas sebesar Rp. 1.750.000,- untuk keperluan pribadi dan keluarga.

Analisa : Prive timbul dicatat di sisi debit dan kas berkurang dicatat di sisi kredit.

(Dalam Ribuan)

Halaman :1

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	31	Prive		1.750	
Januari		Kas			1.750

Putri Cantik Dry & Clean**Jurnal Umum****Per 31 Januari 2016**

Tanggal		Keterangan	Ref	Debit	Kredit
2016	1	Kas		25.000	
Januari		Modal Tn Putri			25.000
	2	Peralatan laundry		5.000	
		Utang usaha			5.000
	3	Kendaraan		15.000	
		Kas			10.000
		Utang usaha			5.000
	4	Sewa dibayar dimuka		3.000	

		Kas			3.000
	5	Premi asuransi		850	
		Kas			850
	6	Kas		1.500	
		Pendapatan jasa			1.500
	10	Piutang usaha		2.250	
		Pendapatan jasa			2.250
	13	Utang usaha		3.500	
		Kas			3.500
	18	Perlengkapan laundry		1.750	
		Utang usaha			1.750
	20	Kas		1.250	
		Piutang usaha			1.250
	27	Biaya gaji		4.500	
		Kas			4.500
	29	Kas		10.750	
		Pendapatan jasa			10.750
	30	Biaya listrik & air		1.500	
		Kas			1.500
	31	Prive		1.750	
		Kas			1.750

B. Kerangka Konseptual

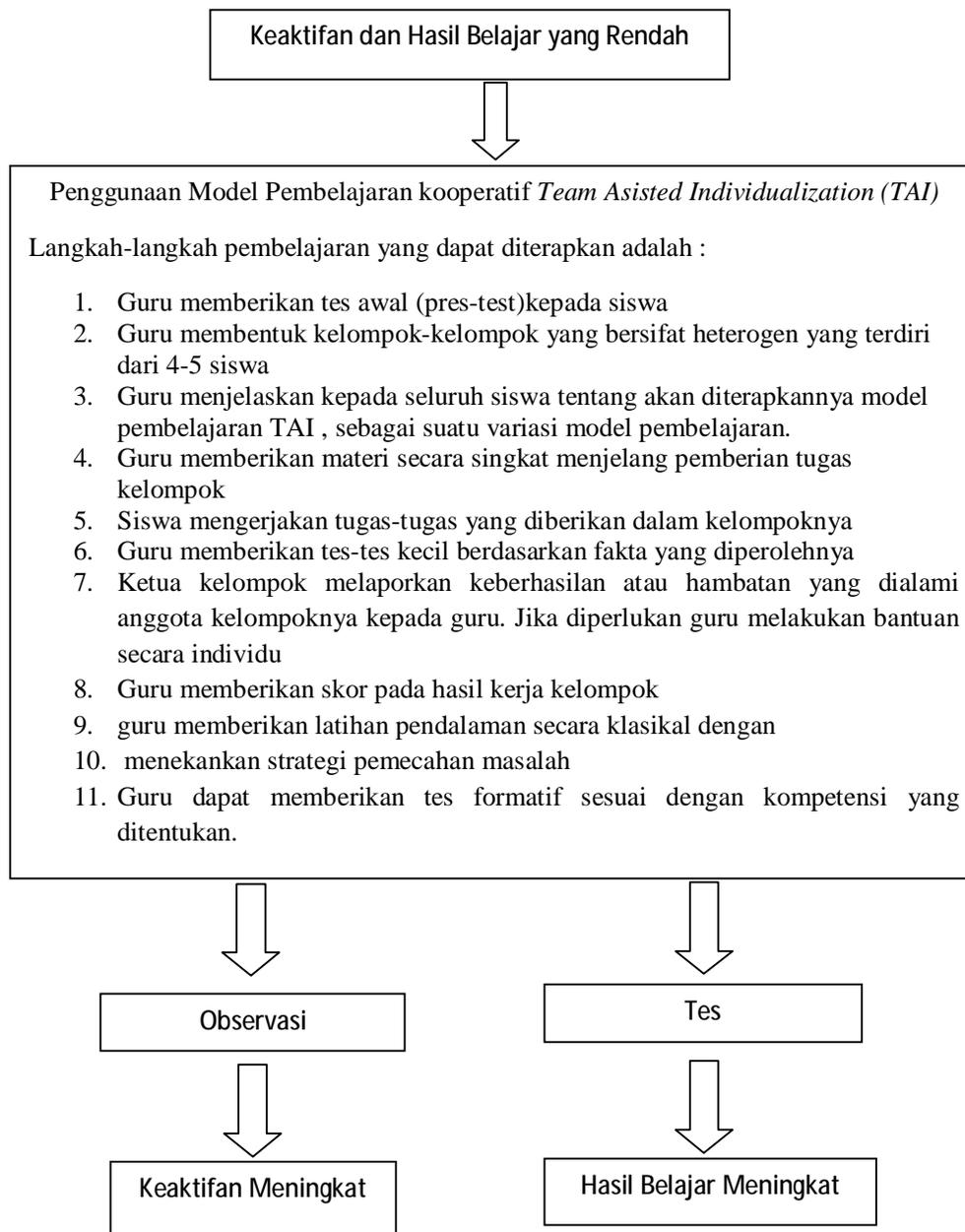
Kondisi pendidikan dapat dilihat dari hasil dan proses pembelajaran dalam kelas. Selama ini pendidikan masih didominasi dengan kebiasaan sekedar menghafal hampir semua materi dan fakta-fakta. Suasana kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber tunggal, dan metode yang dipakai adalah ceramah sehingga pembelajaran hanya terjadi satu arah dan suasana kurang menarik.

Akibatnya siswa tidak berminat mengikuti pelajaran dan merasa jenuh. Untuk itu diperlukan strategi yang lebih baik untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran dan menghilangkan kejenuhan mereka dalam kelas.

Model pembelajaran ialah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar. Diantarnya adalah model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* merupakan model pembelajaran salah satu tipe pembelajaran kooperatif dengan pemberian bantuan secara individual. Dari segi psikologis, belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara berfikir positif siswa, perilaku penyesuaian sosial dan sikap bergotong royong. Oleh karena itu, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa.

Adapun kerangka konseptual dari model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) diterapkan dengan baik maka dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X AK SMK IRA Medan dapat dilihat pada gambar 2.2 sebagai berikut:



Gambar 2.2
Paradigma Penelitian

C. Hipotesis

Hipotesis adalah dapat dipahami bahwa suatu pernyataan sementara tentang kesimpulan suatu peneliti. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah “Ada peningkatan keaktifan dan hasil belajar akuntansi dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) di kelas X SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2017/2018.

BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK IRA Medan Jln. Pertiwi No.111/53/B
kl. Bantan, kec. Medan Tembung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan mulai dari bulan November 2017 sampai dengan
Maret 2018, dikelas X AK SMK IRA Medan tahun Ajaran 2017/2018. Untuk
lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.1
Rincian Pelaksanaan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		Oktober 2017				November 2017				Desember 2017				Januari 2018				Februari 2018				Maret 2018			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4				
1	Observasi Sekolah																								
2	Penulisan Proposal																								
3	Seminar Proposal																								
4	Revisi Proposal																								
5	Izin Penelitian																								
6	Pengumpulan data																								
7	Analisis Data																								
8	Penyusunan Skripsi																								
9	Pengesahan Skripsi																								

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas X AK SMK IRA Medan yang berjumlah 30 orang siswa.

Tabel 3.2
Jumlah Siswa Kelas X SMK IRA Medan

Kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
X	16	14	30
Jumlah siswa			30

2. Objek Penelitian

Adapun yang menjadi objek yang akan diteliti adalah penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar akuntansi siswa

C. Defenisi Operasional Variabel

1. Model pembelajaran Kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI).

Model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) adalah model belajar dimana siswa dibagi dalam kelompok heterogen dan penilaian terhadap hasil kerja kelompok masing-masing siswa dilakukan oleh teman satu timnya.

2. Keaktifan Siswa

Keaktifan siswa adalah suatu pembelajaran yang mengajak peserta didik untuk belajar secara aktif. Ketika peserta didik belajar dengan aktif, berarti

mereka yang mendominasi aktifitas pembelajaran. Dengan ini mereka secara aktif menggunakan otak, baik untuk menemukan ide pokok dari materi, memecahkan persoalan, atau mengaplikasikan apa yang baru mereka pelajari kedalam satu persoalan yang ada dalam kehidupan nyata.

3. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar merupakan pengukuran dari penilaian kegiatan belajar atau proses belajar yang dinyatakan dalam symbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar siswa adalah pencapaian hasil nilai siswa yang diukur dengan tes. Tes dilakukan pada akhir pembelajaran yaitu post tes.

D. Jenis dan Prosedur Penelitian

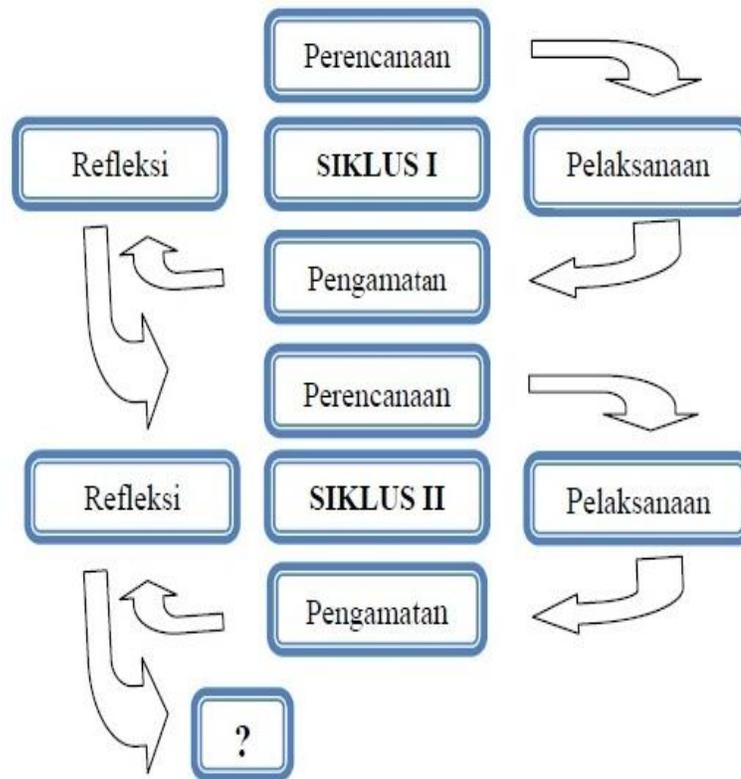
1. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas (*classroom action Research*) untuk mengetahui keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

2. Prosedur Penelitian

Penelitian PTK ini dapat direncanakan dalam bentuk siklus yang tiap siklus terdiri dari 4 tahap sebagai berikut :

- a. Perencanaan (*planning*)
- b. Pelaksanaan tindakan
- c. Mengamati (*observasi*)
- d. Refleksi (*reflecting*)



Gambar 3.1

Alur Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Sumber : Model Kurt Lewin

1. Siklus I

1. Perencanaan (*Planning*)

- a) Peneliti menyusun rencana pembelajaran
- b) Peneliti menyiapkan sumber belajar, menyediakan materi ajar.
- c) Membuat lembar observasi untuk melihat kondisi belajar mengajar dikelas ketika model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) tersebut diaplikasikan

- d) Peneliti membuat tes yang diuji kepada siswa dengan maksud untuk melihat ketuntasan belajar.

2. Pelaksanaan (*Action*)

Setelah perencanaan disusun dengan matang, dilakukan tindakan terhadap kesulitan belajar siswa yaitu dengan melaksanakan semua perencanaan tindakan pada saat proses belajar mengajar. kegiatan mengajar dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan tahapan yang dirancang peneliti sebagai berikut :

1. Guru mengadakan presensi terhadap kehadiran siswa
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
3. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan menginformasikan model pembelajaran yang akan digunakan
4. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5-6 siswa dengan hasil nilai ulangan sebelumnya
5. Guru menyajikan materi pelajaran
6. Guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok
7. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. Jika diperlukan, guru dapat memberikan bantuan secara individual
8. Guru mengumumkan hasilnya serta menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil
9. Menjelang akhir waktu, guru memberikan penjelasan kepada siswa

10. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan indikator yang ditentukan
11. Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi yang digunakan adalah tertutup yang merupakan pengamatan terhadap kegiatan dan perubahan yang terjadi pada saat dilakukan tindakan. Observasi akan dilakukan oleh observer yaitu pada teman yang akan melakukan pengamatan saat dilaksanakan kegiatan belajar. Dalam hal ini peneliti bertindak untuk mengobservasi siswa selama kegiatan berlangsung.

4. Refleksi (*Reflection*)

Data yang didapat dari tes dan dari tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Hasil analisis data memperlihatkan keberhasilan atau kegagalan dari tindakan yang telah dilakukan. Hal tersebut dilakukan untuk mencari alternatif tindakan untuk mengatasi kesulitan yang dialami siswa. Jika ada siswa yang masih kesulitan dalam belajar sehingga ketuntasan belum tercapai maka dilakukan siklus berikutnya.

Tabel 3.3
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan	1. Guru menjelaskan tujuan. 2. Guru membimbing siswa untuk mengikuti	1. Mengamati keaktifan siswa dalam	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi

<p>silabus yang berlaku.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi 	<p>prosedur pembelajaran dengan model yang digunakan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membentuk kelompok-kelompok kecil dengan anggota 5-6 siswa dengan hasil nilai ulangan sebelumnya. 4. Guru menyajikan materi pelajaran. 5. Guru memberi tugas pada setiap kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok . 6. Ketua kelompok melaporkan keberhasilan kelompoknya, atau melapor kepada guru tentang hambatan yang dialami anggota kelompoknya. 7. Guru mengumumkan hasilnya serta menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil 8. Menjelang akhir waktu, guru memberikan penjelasan kepada siswa 9. Guru memberikan tes formatif sesuai dengan indikator yang ditentukan 10. Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman 	<p>belajar.</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Menilai hasil tindakan kelas, baik pretest maupun post test. 3. Menilai keberhasilan siswa dalam belajar. 	<p>hasil observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Memperbaiki kelemahan untuk siklus berikutnya.
--	--	---	---

Tabel 3.4
Langkah-Langkah Penelitian Kelas Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Observasi	Refleksi
1. Membuat RPP yang dilaksanakan dengan silabus yang berlaku. 2. Menyiapkan sumber belajar yang diperlukan. 3. Menyusun lembar kerja siswa. 4. Membuat lembar evaluasi dan lembar observasi.	1. Memberikan beberapa masalah baru dari hasil evaluasi dan refleksi siklus I. 2. Guru membimbing seluruh siswa agar dapat mengikuti proses belajar dengan materi yang disajikan dan model pembelajaran yang telah disajikan. 3. Menguji pengetahuan siswa dengan cara memberikan kesimpulan dari pemikirannya sendiri.	1. Mengamati keaktifan siswa dalam belajar. 2. Menilai hasil tindakan kelas, dari siklus II 3. Menilai keberhasilan belajar siswa.	1. Mencatat hasil observasi. 2. Mengevaluasi hasil observasi. 3. Menganalisis hasil pembelajaran. 4. Mempersiapkan cara untuk mengakui usaha dan prestasi individu.

E. Instrumen Penelitian

1. Tes tertulis

Pengumpulan data dilakukan sesudah pembelajaran (posttest). Tes hasil belajar sebagai alat pengumpulan data dalam bentuk subjektif tes (essay). Pada taraf kompetensi peneliti membuat 10 soal dengan tingkat kesukaran yang berbeda-beda, yaitu: C1 dengan bobot 5, C2 dengan bobot 10, C3 dengan bobot 10, dan C4 dengan bobot 25.

Tabel 3.5
Kisi-kisi instrumen Siklus I
Pada Materi Jurnal Umum

NO	Isi Materi	Tarf kompetensi				Total	Bobot soal
		C1	C2	C3	C4		
1	Menuliskan pengertian jurnal umum	3				3	15
2	Mendeskripsikan prosedur jurnal umum		2			2	20
3	Menjelaskan fungsi jurnal umum			2		2	20
4	Mendeskripsikan rumusan debit dan kredit			2		2	20
5	Menganalisis jurnal umum				1	1	25
Jumlah		3	2	4	1	10	100

Tabel 3.6
Kisi-kisi Instrumen Siklus II
Pada Materi Jurnal Umum

No	Materi pokok	Aspek kognitif	Jumlah soal	Bobot nilai
	Analisis Jurnal Umum	C4	1 (20 Transaksi)	100
	Jumlah		1	100

Keterangan :

C1 : Pengetahuan

C2 : Pemahaman

C3 :Penerapan

C4 : Analisa

2. Observasi

Observasi dilakukan dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa yang terlihat dari aktivitas siswa dalam kelompok selama proses belajar mengajar. Lembar observasi siswa terdiri dari beberapa indikator keaktifan siswa selama kegiatan belajar berlangsung. Adapun format yang dirancang untuk melaksanakan observasi dimaksud adalah sebagai berikut :

Tabel 3.7
Lembar Observasi
Aktivitas Siswa Selama Pembelajaran

Satuan : SMK IRA Medan
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kompetensi Dasar : Mencatat Transaksi ke dalam Jurnal Umum
Kelas : X

No	Aspek yang diamati	Pengamatan				Jumlah
		1	2	3	4	
1	Memperhatikan guru memberikan penjelasan					
2	Bertanya, memberikan saran, mengeluarkan pendapat					
3	Menghargai pendapat orang lain					
4	Mampu membaca bentuk soal					
5	Kemampuan siswa dalam membuat tabel					
6	Menanggapi, memecahkan soal, menganalisis, mengambil keputusan dalam sikap bekerja sama					
7	Melakukan perbaikan atas kesalahan					
8	Bersemerang dalam kegiatan pembelajaran					

(Sumber : Sugiyono Dalam Sutrisno Hadi)

Keterangan :

a. Aspek aktivitas siswa

- 1) Visual activities, (memahami permasalahan saat diberikan tugas oleh guru)

- 2) Oral activities, (bertanya dan mengemukakan pendapat pada guru)
- 3) Listening activities, (mendengarkan atau memperhatikan penjelasan guru)
- 4) Writing activities, (mengerjakan soal latihan)
- 5) Drawing activities, (membuat kolom)
- 6) Motor activities, (menjawab pertanyaan yang diberikan guru)
- 7) Mental activitie, (menyampaikan pendapat/ ide)
- 8) Emotoinal activities, (bersemangat dan bergembira)

Kriteria Skor

- 1) Kurang aktif = 1
- 2) Cukup aktif = 2
- 3) Aktif = 3
- 4) Sangat aktif = 4

Kriteria penilaian

- 1) 28 - 32 = Sangat Aktif (SA)
- 2) 23 - 27 = Aktif (A)
- 3) 18 - 22 = Cukup Aktif (CA)
- 4) 13 - 17 = Kurang Aktif (KA)
- 5) 8 - 12 = Tidak Aktif (TA)

F. Teknik Analisis Data

Agar data yang diteliti memberikan gambaran tentang fenomena yang diteliti maka analisa data dalam penelitian ini adalah analisa data perhitungan statistik.

1. Rata-rata Kelas

$$x = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Dimana :

f_i = Banyak siswa

x_i = Nilai masing-masing siswa

2. Tingkat Ketuntasan Belajar

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kreteria :

$0\% \leq DS \leq 75\%$ = tidak tuntas

$75\% \geq DS \geq 75\%$ = tuntas

Tabel 3.8
Kriteria Tingkat Hasil Belajar Siswa Dalam %

Keaktifan	Keterangan
$\geq 75\% - 100\%$	Tuntas
$< 75\%$	Tidak tuntas

Selanjutnya dapat diketahui ketuntasan belajar siswa secara klasikal dengan rumus berikut :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dimana :

D = prestasi kelas yang telah dicapai daya serapnya $\geq 75\%$

X = jumlah siswa yang telah mencapai daya serap $\geq 75\%$

N = jumlah siswa

Berdasarkan kriteria ketuntasan belajar, jika kelompok secara klasikal tersebut mencapai 75% maka ketuntasan secara klasikal telah terpenuhi.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas SMK IRA Medan

Nama Sekolah	:	SMK IRA Medan
NPSN	:	60726470
NSS	:	404.076.017.105
Provinsi	:	Sumatera Utara
Otonomi Daerah	:	Kota Medan
Kecamatan	:	Medan Tembung
Desa / Kelurahan	:	Bantan
Jalan Dan Nomor	:	Jl. Pertiwi No. 111/53/B
Kode Pos	:	20224
Telepon	:	061-7365244
Fax	:	-
Daerah	:	Perkotaan
Status Sekolah	:	Swasta
Akreditasi	:	Baik (B)
SK Pendirian Sekolah/SIOP	:	420/ 2343/ TPNP/ 09
Penerbit SK	:	Hj. Mariama, SH
Tahun Berdiri	:	2010
Kegiatan Belajar Mengajar	:	Pagi Hingga Siang Hari
Bangunan Sekolah	:	Milik Sendiri

Lokasi Sekolah	:	Perkotaan
Jarak Ke Pusat Kecamatan	:	\pm 1 Km
Jarak Ke Pusat Kota	:	\pm 4 Km
Terletak Pada Lintasan	:	Kota

2. Visi, Misi dan Tujuan SMK IRA Medan

• Visi sekolah

Atas dasar iman dan taqwa berupaya mewujudkan empat pilar pendidikan untuk melahirkan tamatan berkualitas unggul, berkarakter positif serta memiliki kompetensi yang layak.

• Misi sekolah

- a. Mewujudkan sekolah yang kondusif dan inovatif
- b. Mewujudkan sistem pembelajaran yang efektif dan efisien didukung dengan SDM yang kompeten dan profesional, sarana dan prasarana yang relevan dan mutakhir, serta media pembelajaran yang interaktif.
- c. Melahirkan lulusan yang cerdas, memiliki pengetahuan akademis yang tinggi, wawasan yang luas dan berpola pikir kemas depan.
- d. Melahirkan lulusan yang memiliki keterampilan dan life skill yang berguna dimasyarakat.

• Tujuan sekolah

- a. Menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada didunia usaha dan industri

sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dalam program keahlian yang dipilih.

- b. Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karir, ulet dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- c. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
- d. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

B. Analisis Data

1. Deskripsi Data Awal Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMK IRA Medan, data yang diambil adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas X pada pokok bahasan jurnal umum. Dalam pengumpulan data, penelitian melakukan uji instrumen untuk mengetahui hasil belajar dalam materi jurnal umum. Instrumen penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah tes dan observasi. Tujuan observasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah penelitian ini sesuai dengan objek yang diteliti oleh peneliti yaitu pembelajaran yang menggunakan Model Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa akuntansi pada pokok bahasan jurnal umum. Untuk mengukur kemampuan siswa diberi tes akhir (post test), dimana pada siklus I diberi tes yang berisi 10 soal yang berbentuk essay test yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana

keberhasilan belajar siswa kelas X Ak tentang jurnal umum yang telah dilaksanakan.

Dalam penelitian ini peneliti mengharapkan agar mendapatkan nilai ketuntasan maksimal 80% dari nilai KKM yang telah ditentukan, sehingga dilakukan siklus I dan siklus II. Jika pada siklus I tidak mencapai nilai ketuntasan yang diharapkan sebesar 80% maka akan dilakukan siklus II untuk mencapai ketuntasan yang telah diharapkan sebesar 80%.

Sebelum penelitian tindakan kelas dilakukan, penelitian melihat nilai ketuntasan pada kondisi awal kelas X Ak yang telah didapat dari sekolah.

Dalam penelitian ini tidak menggunakan pre tes karena hasil penelitian dilihat berdasarkan tes awal yang didapatkan dari sekolah. Hasil ketuntasan tes awal kelas X Ak yang di dapat dari sekolah yaitu:

Tabel 4.1
Ketuntasan Siswa Kelas X SMK IRA Medan Pada Tes Awal

No	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	80	1	3.33%
2	78	2	6.67%
3	75	4	13.33%
4	73	5	16.67%
5	70	7	23.33%
6	65	4	13.33%
7	60	3	10%
8	50	4	13.33%
	Jumlah	30	100%

Perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X SMK IRA Medan dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X SMK IRA Medan

No	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
1	7	23.33%	Tuntas
2	23	76.67%	Tidaktuntas
Jumlah	30	100%	

Dari tabel diatas hasil ketuntasan tes awal siswa kelas X Ak dapat diperoleh hasil ketuntasan dari 30 siswa terdapat 7 siswa yang mencapai KKM dengan persentase (23.33%) dan terdapat 23 siswa yang tidak mencapai KKM dengan persentase (76.67%).

Berdasarkan tes awal yang dilihat bahwa siswa mempunyai kelemahan pada materi jurnal umum. Ini disebabkan karena model pembelajaran yang dilakukan disekolah masih kurang menarik dan menumbuhkan kebosanan dan sebagian siswa malu bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Berdasarkan kondisi awal tersebut maka peneliti melakukan siklus I dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) Pada materi pokok jurnal umum.

C. Deskripsi Pada Siklus I

1. Perencanaan

Langkah-langkah yang ditempuh pada tahapan perencanaan ini adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sesuai dengan silabus.
- 2) Menyiapkan bahan belajar pada materi Jurnal Umum untuk siswa kelas X SMK IRA Medan.

- 3) Menyusun tes tertulis penyusunan lembar observasi pada siswa.

2. Pelaksanaan

Dengan menggunakan penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siklus 1 pertemuan satu yang diajarkan adalah pokok bahasan Jurnal Umum, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut :

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 6 siswa dengan nilai ulangan sebelumnya
- 3) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI , sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- 4) Guru memberikan materi tentang jurnal umum secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok
- 5) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya
- 6) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individu
- 7) Guru mengumumkan hasilnya serta menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil
- 8) Menjelang akhir waktu, guru memberikan penjelasan kepada siswa
- 9) Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman

3. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti bersamaan dengan proses pembelajaran dilaksanakan. Observasi yang dilakukan yaitu mengenai aktivitas siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pengamatan ini dilakukan dengan tujuan apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) sudah sesuai dengan scenario pembelajaran yang direncanakan.

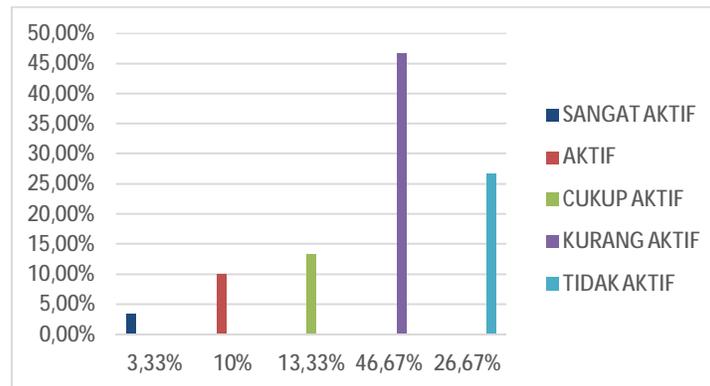
Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti memperoleh bahwa masih ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran serta tidak memperhatikan pada saat guru menerangkan, sehingga mempengaruhi aktivitas belajar siswa, hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) yang disampaikan oleh peneliti.

Berikut tabel observasi yang dilakukan oleh guru dan observer pada proses pembelajaran.

Tabel 4.3
Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus I

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	1	3.33%
2	Aktif	3	10%
3	Cukup Aktif	4	13.33%
4	Kurang Aktif	14	46.67
5	Tidak Aktif	8	26.67%
	Jumlah	30	100%

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.1
Grafik Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus I

Dari pengamatan penelitian pada siklus I diatas dapat dilihat bahwa 1 siswa (3.33%) sangat aktif, 3 siswa (10%) aktif, 4 siswa (13.33%) cukup aktif, 14 siswa (46.67%) kurang aktif, dan 8 siswa (26.67%) tidak aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus I

4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) maka siswa diberi tes hasil belajar pada siklus I. hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari materi Jurnal Umum.

Berdasarkan data yang diperoleh Dapat dilihat siklus I dari 30 siswa yang ada dikelas tersebut didapatkan hasil bahwa ada 14 orang siswa yang tidak tuntas (46.67%). Dari penjelasan hasil nilai yang didapatkan siswa maka tampak bahwa yang mencapai ketuntasan belajar hanya 16 orang siswa dengan persentase (53.33%).

Tabel 4.4
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	85	4	13.33%
2	80	5	16.67%
3	75	5	23.33%
4	70	7	16.67%
5	65	3	10%
6	60	3	10%
7	55	2	6.67%
8	50	1	3.33%
Σ		30	100%

Dari tabel diatas, di ketahui bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dimana 14 siswa yang mencapai nilai ketuntasan dengan persentase (46.67%) dan yang tidak mencapai nilai ketuntasan sebanyak 16 siswa dengan persentase (53.33%). Ada peningkatan dari tes awal yang didapat dari sekolah.

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa pada hasil tes siklus I hasil belajar siswa mengalami peningkatan meskipun masih terdapat beberapa siswa yang masih mendapat nilai dibawah KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Berikut tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X Ak SMK IRA Medan pada siklus I :

Tabel 4.5
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus I

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	14	46.67%	Tuntas
2	< 75	16	53.33%	Tidak tuntas
Jumlah		30	100%	

Adapun grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.2 sebagai berikut :



Grafik 4.2
Grafik Hasil Belajar Siklus I

Dari tabel dan grafik diatas, dapat dilihat bahwa dari 30 siswa yang ada dikelas tersebut terdapat 14 siswa (46.67%) yang telah mencapai nilai ketuntasan dan terdapat 16 siswa (53.33%) yang tidak mencapai nilai ketuntasan KKM yaitu 75. Oleh karena itu, masih perlu dilakukan siklus II karena masih ada 16 siswa yang belum mencapai KKM.

Dari kondisi diatas, peneliti merasa perlu melakukan tindakan pada siklus II. Jadi pada siklus II diharapkan dapat meningkatkan dan memaksimalkan kemampuan belajar siswa dalam menyelesaikan soal dengan menggunakan model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization (TAI)*.

D. Deskripsi pada siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan siklus II ini tidak jauh beda dari perencanaan tindakan pada siklus I. Peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal tes siklus II dalam bentuk essay tes yang telah dipersiapkan, serta lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran yang dijalankan dengan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization*. Lembar observasi ini untuk menilai bagaimana peningkatan aktivitas siswa dari siklus I ke siklus II.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan tindakan siklus II peneliti lebih meningkatkan kualitas mengajarnya karena melihat apakah menerapkan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) berhasil atau tidak untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pokok bahasan jurnal umum.

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran
- 2) Guru membentuk kelompok-kelompok yang bersifat heterogen yang terdiri dari 6 siswa dengan hasil nilai ulangan sebelumnya
- 3) Guru menjelaskan kepada seluruh siswa tentang akan diterapkannya model pembelajaran TAI, sebagai suatu variasi model pembelajaran.
- 4) Guru memberikan materi tentang jurnal umum secara singkat menjelang pemberian tugas kelompok
- 5) Siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dalam kelompoknya

- 6) Ketua kelompok melaporkan keberhasilan atau hambatan yang dialami anggota kelompoknya kepada guru. Jika diperlukan guru melakukan bantuan secara individu
- 7) Guru mengumumkan hasil serta menetapkan kelompok terbaik sampai kelompok yang kurang berhasil
- 8) Menjelang akhir waktu, guru memberikan penjelasan kepada siswa
- 9) Siswa diarahkan untuk membuat rangkuman

3. Observasi

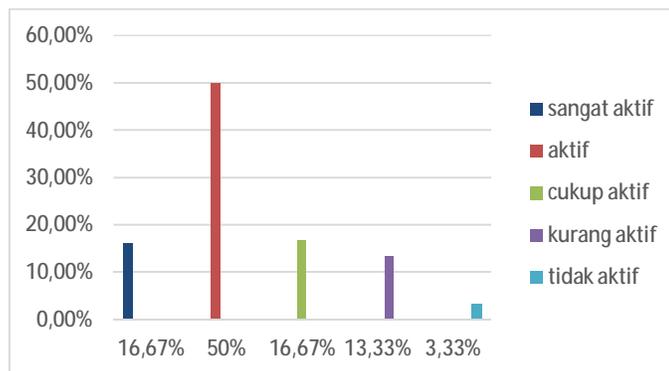
Pada observasi ini sama halnya pada observasi pada siklus I yaitu observasi dilakukan pada saat proses belajar mengajar, dan aktivitas pada siklus II ini meningkat dibandingkan siklus I, hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah ini :

Tabel 4.6

Pengamatan Tindakan Siswa Kelas X Pada Siklus II

No	Kriteria	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Aktif	5	16.67%
2	Aktif	15	50%
3	Cukup Aktif	5	16.67%
4	Kurang Aktif	4	13.33%
5	Tidak Aktif	1	3.33%
	Jumlah	30	100%

Untuk lebih jelasnya digambarkan dalam grafik berikut ini:



Gambar 4.3
Grafik Observasi Keaktifan Siswa Pada Siklus II

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada siklus II menunjukkan bahwa 5 siswa (16.67%) sangat aktif, 15 siswa (50%) aktif, 5 siswa (16.67%) cukup aktif, 4 siswa (13.33%) kurang aktif, dan 1 siswa (3.33%) tidak aktif. Maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa sudah aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar pada siklus II.

Dari data hasil observasi aktivitas belajar siswa telah memperlihatkan peningkatan pada siklus II. Peningkatan ini terjadi juga karena siswa mulai terbiasa belajar dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab atas materi yang dibebankan kepada masing-masing kelompok.

4. Refleksi

Setelah pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI), maka siswa diberi hasil tes belajar pada siklus II. Hal ini peneliti lakukan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam mempelajari Jurnal Umum. Berdasarkan data yang diperoleh bahwa ada 26 siswa yang telah mencapai nilai KKM. Sedangkan hanya 4 siswa yang

belum mencapai nilai KKM dan hal ini sangat baik seperti yang diharapkan oleh peneliti. Berikut adalah hasil belajar siswa kelas X pada siklus II.

Tabel 4.7
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Frekuensi	Persentase
1	90	4	13.33%
2	85	5	16.67%
3	80	10	33.33%
4	75	7	23.33%
5	70	2	6.67%
6	65	2	6.67%
Σ		30	100%

Dengan demikian, pada siklus II hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang sangat signifikan dimana 86.67% siswa telah mencapai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Berikut ini adalah tabel perolehan ketuntasan belajar siswa kelas X pada siklus II.

Tabel 4.8
Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nilai	Jumlah siswa	Persentase	Keterangan
1	≥ 75	26	86.67%	Tuntas
2	< 75	4	13.33%	Tidak tuntas
Jumlah		30	100%	

Dapat dilihat dari hasil evaluasi siklus II mengalami peningkatan yaitu pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dan siklus II meningkat menjadi 26 orang siswa yang mendapat nilai di atas nilai KKM dengan persentase 46.67% ketuntasan di siklus I menjadi 86.67% di siklus II.

Adapun grafik ketuntasan hasil belajar siswa pada gambar 4.4 berikut :



Grafik 4.4
Grafik Hasil Belajar Siklus II

Dari tabel dan grafik diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas X. Berdasarkan hasil dari siklus II ini, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *kooperatif Team Assisted Individualization* (TAI) sudah sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Jurnal Umum.

E. Pembahasan

Pada tes awal siswa kelas X Ak peneliti mendapatkan nilai dari sekolah yang hanya beberapa siswa yang mendapatkan nilai diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah yaitu 75. Dari data yang didapat ada 7 siswa dengan persentase (23.33%) yang mendapat nilai ketuntasan dan 23 siswa dengan persentase (76.67%) yang tidak mendapat nilai ketuntasan, ini disebabkan karena guru masih menggunakan model pembelajaran yang masih kurang menarik dan

menumbuhkan kebosanan dan sebagian siswa malu bertanya terhadap materi yang belum dimengerti. Oleh karena itu untuk meningkatkan nilai siswa peneliti menggunakan model pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI), maka dilakukanlah penelitian siklus I karena belum tercapainya nilai yang diharapkan oleh peneliti.

Pada siklus I peneliti menggunakan Model Pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI), mengacu pada perencanaan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan sebelumnya, dalam siklus I pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) dengan hasil yang kurang memuaskan dan dapat disebabkan oleh:

1. suasana kelas masih sangat kaku, hanya beberapa siswa saja yang antusias dalam kegiatan kelompok.
2. Siswa juga tidak terbiasa belajar dalam kelompok
3. Sebagian siswa belajar kurang aktif
4. Siswa kurang memahami soal yang diberikan
5. Kemampuan belajar siswa kelas X Ak pada siklus I adalah 14 siswa (46.67%) yang telah mampu mencapai nilai tuntas dan terdapat 16 siswa (53.33%) belum tuntas.

Dari deskripsi data diatas, masih kurang tercapainya nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti yaitu sebesar 80% sehingga peneliti melakukan siklus II.

Pada siklus II pembelajaran dilaksanakan dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) sebagai model

pembelajaran cukup memuaskan. Pada siklus ini mengalami peningkatan, dimana ketuntasan siswa pada siklus II yaitu 86.67% ini disebabkan oleh :

1. Aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran sudah tidak kaku, siswa sudah berani bertanya dan menjawab pertanyaan guru.
2. Siswa juga sudah mulai terbiasa belajar dalam kelompok dan memiliki tanggung jawab atas materi yang dibebankan kepada masing-masing kelompok.
3. Hasil belajar siswa cukup tinggi dengan hasil 26 orang siswa (86.67%) tuntas dan 4 orang siswa (13.33%) tidak tuntas.
4. Terdapat 26 orang siswa yang telah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah dan terdapat 4 orang siswa tidak mencapai KKM.

Dari hasil belajar pada siklus II telah mengalami peningkatan dan sudah tercapainya nilai ketuntasan yang diharapkan peneliti sebesar 80%.

Berikut ini adalah tabel ketuntasan dalam setiap tindakan hasil belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 4.9
Taraf Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Setiap Siklus

No	Tindakan	Jumlah Siswa	Keterangan	Persentase
1	Siklus I	14	Tuntas	53.33%
		16	Tidak Tuntas	46.67%
	Jumlah	30		100%
2	Siklus II	26	Tuntas	86.67%
		4	Tidak Tuntas	13.33%
	Jumlah	30		100%

Adapun grafik dari tabel keseluruhan hasil ketuntasan belajar siswa sebagai berikut :



Grafik 4.5
Grafik Keseluruhan Hasil Belajar Siswa

Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat data hasil belajar siswa yang dilaksanakan pada setiap kali pertemuan diakumulasikan berdasarkan nilai ketuntasan atau mencapai KKM yang telah ditentukan. Untuk mengukur ketuntasan dalam belajar digunakan rumus :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Misalnya untuk menghitung ketuntasan siswa pada siklus I adalah sebagai berikut :

$$DS = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

$$DS = \frac{75}{100} \times 100\%$$

$$DS = 75$$

Jadi daya serap adalah 75. Untuk setiap siswa selanjutnya dihitung berdasarkan rumus diatas.

Siswa dinyatakan mencapai ketuntasan dari jumlah keseluruhan siswa mencapai KKM yang ditetapkan. Ketuntasan secara klasikal dapat dihitung dengan rumus :

$$D = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Dari rumus berikut, maka ketuntasan secara klasikal untuk siklus I adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{14}{30} \times 100\%$$

$$D = 46,67\%$$

Pada siklus I belum mencapai ketuntasan klasikal karena hanya 46.67% siswa yang tuntas belajar, sedangkan siswa dinyatakan mencapai ketuntasan apabila dari jumlah keseluruhan siswa mencapai 75. Sehingga harus dilanjutkan siklus II.

Maka ketuntasan klasikal siklus II adalah :

$$D = \frac{26}{30} \times 100\%$$

$$D = 86.67\%$$

Jadi siklus II sudah memahami ketuntasan klasikal karena persentase sudah mencapai 86.67% siswa yang telah mencapai 75 dari jumlah keseluruhan

siswa. Berdasarkan keterangan diatas dapat disimpulkan bahwa persentase ketuntasan pada siklus I hanya 46.67% dengan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan 14 orang siswa dengan nilai 71.67. Lalu terjadi peningkatan secara signifikan pada siklus II sebesar 86.67% dengan siswa mencapai ketuntasan 26 orang siswa dengan nilai 80.17. Hal ini terjadi pada siklus siswa telah dapat menyelesaikan soal dengan aturan dan cara yang sudah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Kemudian siswa telah memahami pertanyaan dalam soal sebelum menjawab. Oleh sebab itu, dapat terjadi persentase sebesar 40% dari siklus I ke siklus II.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) Penerapan Model Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Akuntansi Kelas X SMK IRA Medan Tahun Ajaran 2017/2018.
- 2) Hasil belajar siswa setelah diterapkan Metode Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkat khususnya pada materi pokok jurnal umum.
- 3) Hasil belajar siswa mengalami peningkatan sementara jika dilihat dari persentase hasil belajar dapat dilihat pada tes awal pada kelas X Ak terdapat 7 siswa yang tuntas dengan persentase (23.33%) dan yang tidak tuntas sebanyak 23 siswa dengan persentase (76.67%). Pada siklus I terdapat 14 siswa yang tuntas dengan persentase siswa sebesar 46.67%, sedangkan pada siklus II terdapat 26 siswa yang tuntas dengan persentase 86.67%. Hal ini mengalami peningkatan dari kedua siklus sebesar 40% persentase siswa yang telah mencapai Standar Ketuntasan Maksimal ≥ 75 .

A. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran-saran bagi terlaksananya pembelajaran kreatif sebagai berikut :

- 1) Bagi guru khususnya guru bidang studi akuntansi dapat menggunakan model Pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individualization* (TAI) agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam belajar.
- 2) Bagi siswa diharapkan agar lebih aktif, berfikir kreatif dan semangat dalam belajar khususnya pelajaran akuntansi agar diperoleh hasil belajar yang optimal.
- 3) Bagi sekolah dapat mengupayakan berbagai sarana dan prasarana untuk mendukung model pembelajaran untuk memperbaiki kualitas siswa dalam belajar.
- 4) Bagi peneliti berikutnya yang meneliti masalah yang sama dapat melakukan penelitian pada materi dan lokasi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model & Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Budi Utama.
- Hasanuh, Nanuss. (2011). *Akuntansi Dasar*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Huda, miftahul. (2014). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Istarani & Intan Pulungan. (2015). *Ensiklopedi Pendidikan*. Medan: Larisp.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Slavin, Robert E. (2005). *Cooperative Learning Theory Research and Practice*. Bandung: Nusa Media.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperatif Learning (Teori dan Aplikasi Paikem)*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Warsono. (2017). *Pembelajaran Aktif Teori Asesmen*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wardani Arini Retno. (2016). *Keefektifan Model Team Assisted Individualization Terhadap Hasil Belajar Matematika V SD gugus Kresno Kecamatan Jati Kudus*. Skripsi. Semarang: universitas Negeri Semarang.
- Yolanda Dian dan Annisa Ratna. (2012). Model Pembelajaran Kooperatif Team Assisted Individualization (TAI) Dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri 1 Banjarnegara Tahun Ajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*. Vol. X No. 1.

↓

[Http://penelitianindakankela.blogspot.co.id/2013/02/model pembelajaran kooperatif-tipe-TAI.html?m=1](http://penelitianindakankela.blogspot.co.id/2013/02/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-TAI.html?m=1). Diakses 07 Januari 2018, Pukul 13:00 WIB.

[Http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/](http://ardhana12.wordpress.com/2009/01/20/indikator-keaktifan-siswa-yang-dapat-dijadikan-penilaian-dalam-ptk-2/). Diakses 30 November 2017, Pukul 17:00 WIB.